

Potensi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Pengolahan Di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015-2019

Mulyadi

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia
Corresponding author: mulyadedy98@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 13 Desember 2021

Revised 28 Desember 2021

Accepted 06 Januari 2022

Available online 10 Februari 2022

Keyword: *Employment;*
GRDP; Minimum Wage ;
Number of Industries

JEL Classification
E24, F43, J21, L69

Abstract

The purpose of this study is to analyze the manufacturing sector which has the potential to increase employment and the effect of the number of industries, the GRDP of the manufacturing industry and the minimum wage on employment in the Riau Islands Province in 2015-2019. The method used in this research uses 2 methods, namely Klassen typology and panel data regression. The results of the research from the classification typology show that industries with potential employment or still developing rapidly (Quadrant III) consist of 4 industries. And the results of the panel data regression research show that the number of industries and the minimum wage have a positive and significant effect on employment. Meanwhile, the GRDP of the processing industry has a negative and significant effect on employment.

PENDAHULUAN

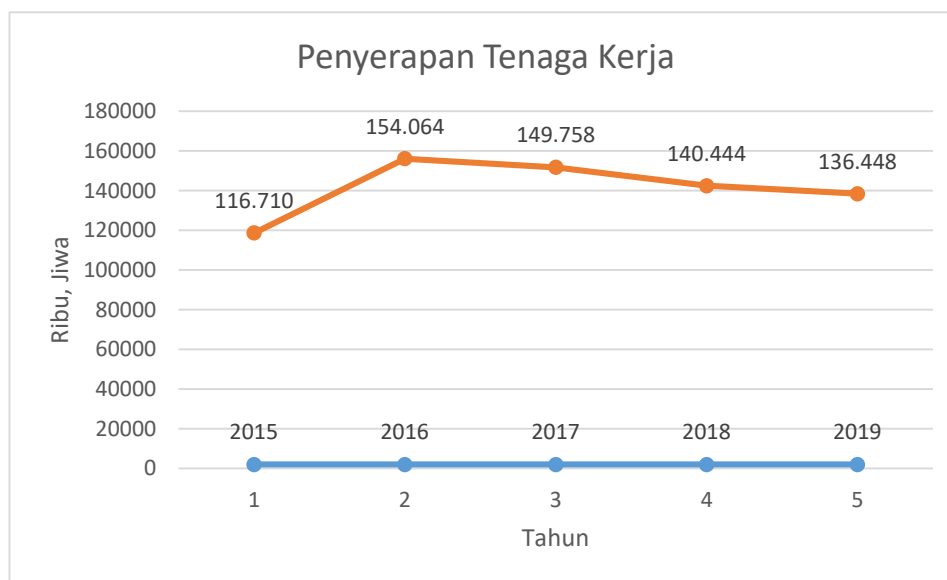
Pada dasarnya pembangunan di daerah diartikan sebagai suatu kegiatan dimana pemerintah setempat dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan utama yakni memperluas lapangan kerja. Lapangan kerja sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat untuk keberlangsungan hidupnya, akan tetapi pada kenyataannya permasalahan lapangan kerja sulit untuk diselesaikan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan perbandingan pertumbuhan tenaga kerja dengan ketersediaan lapangan kerja, dimana jauh lebih besar pertumbuhan tenaga kerja ketimbang ketersediaan lapangan kerja. Menurut Elysanti et al. (2015) salah satu upaya membuka lapangan kerja yakni perlu adanya sektor potensial yang berorientasi untuk mengembangkan potensi di daerah masing-masing sehingga dapat menyerap tenaga kerja seluas-luasnya.

Industri pengolahan sebagai sektor yang dapat berkontribusi besar dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan (Dumairy, 1996). Hal ini dikarenakan produk industri yang di olah memiliki nilai jual yang tinggi atau lebih menguntungkan dibandingkan produk sektor lainnya. Oleh sebab itu, sektor industri pengolahan merupakan komponen penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi yang memiliki tujuan penyediaan lapangan kerja seluas-luasnya melalui proses industrialisasi. Sehingga dapat mengejar ketertinggalan pertumbuhan kesempatan kerja.

Provinsi Kepulauan Riau termasuk wilayah strategis karena berbatasan dengan negara ASEAN dan provinsi lainnya, hal ini yang menyebabkan Kepulauan Riau sebagai satu-satunya provinsi yang memiliki tiga sekaligus Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) mengacu pada peraturan pemerintah (PP) Nomor 67 tahun 2021. Airlangga hartarto selaku menteri koordinator bidang perekonomian menyatakan bahwa Kepulauan Riau ditetapkannya sebagai

kawasan ekonomi khusus karena dianggap memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor industri pengolahan.

Gambar 1. Penyerapan Tenaga Kerja Industri Pengolahan Besar dan Sedang Provinsi Kepulauan Riau



Sumber : BPS Provinsi Kepulauan Riau, data diolah

Pada Gambar 1. Dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan khususnya besar dan sedang di Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan selama kurun waktu 5 tahun. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa kenaikan terjadi hanya pada tahun 2015, sedangkan pada tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Menurut Widdyantoro (2013) didalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yakni jumlah industri. Keberadaan jumlah industri atau unit usaha berkaitan erat dengan adanya peningkatan investasi, yang berdampak terhadap peningkatan jumlah unit usaha pada daerah tersebut. Meningkatnya jumlah industri akan meningkatkan pula terhadap output yang dihasilkan, sehingga tenaga kerja yang terserap juga meningkat. Hal ini disebabkan perusahaan industri tersebut membutuhkan tenaga kerja untuk memproduksinya.

Keberadaan sektor industri pengolahan dianggap penting di bidang ekonomi, karena mengingat menjadikan keberuntungan tersendiri bagi pemerintah baik dari industri yang kecil maupun ke yang besar dan diikuti pemerataan pada tingkat tarah hidup rendah (Malik, 2013). Sementara itu, ada hal yang harus di perhatikan oleh pemerintah yakni mengenai kebijakan upah minimum. Upah minimum setiap tahunnya mengalami perubahan karena mengacu terhadap situasi ekonomi di daerah tersebut dan ditetapkan oleh gubernur terkait tinggi rendahnya upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah setempat yang akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh perusahaan tersebut (Rochmani et al., 2017).

Banyak penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Arlia (2017) yang menemukan hasil bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki potensial untuk dikembangkan yaitu sektor perdagangan, karena sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol di Kabupaten Serdang Bedagai dan di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai RPs dan RPr yang positif atau > 1 . Adapun penelitian yang dilakukan oleh Furqon (2014) yang memberikan hasil secara parsial variabel PDRB sektor industri dan jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan, kemudian variabel upah minimum dan investasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Kabupaten Gresik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ziyadaturrofiqoh (2018) yang menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini parsial PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi, sedangkan UMP dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ardiansyah, 2018) dengan hasil bahwa yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa secara individu di kedua kabupaten jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja. Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Buchari (2016) menunjukkan bahwa secara simultan, upah minimum dan tingkat pendidikan secara signifikan mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri manufaktur di Pulau Sumatera. Berdasarkan hasil analisis upah minimum memiliki koefisien negatif tapi upah minimum tidak memberikan dampak secara parsial dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. tingkat pendidikan pemberian dampak signifikan positif pada Penyerapan Tenaga Kerja.

Sehingga penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan analisis typologi klassen untuk menganalisis sektor potensial sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis loqationt quotient (LQ). Kemudian penelitian ini menggunakan variabel Tenaga Kerja IBS, PDRB Industri Pengolahan, Jumlah Unit Usaha IBS, Upah Minimum Kab/Kota dan Sub Sektor Industri Pengolahan Besar dan Sedang yang berbeda dengan variabel pada penelitian sebelumnya. Objek yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu di Kepulauan Riau dengan kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2019.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya adanya sektor industri yang memiliki potensi untuk menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya dan dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri pengolahan yakni jumlah industri, PDRB sektor industri pengolahan dan upah minimum. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui sektor industri pengolahan apa saja yang memiliki potensi guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan bagaimana pengaruh jumlah industri, PDRB industri pengolahan dan upah minimum kabupaten/kota terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kepulauan Riau.

METODE PENELITIAN

Pada penyusunan penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti atau populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lokasi wilayah Provinsi Kepulauan Riau dengan kurun waktu 5 tahun dari tahun 2015 sampai 2019.

Jenis data yang digunakan merupakan jenis data sekunder, data sekunder sendiri merupakan data yang di peroleh dari objek penelitian dalam bentuk tertulis atau dokumen – dokumen maupun data yang diperoleh dari sumber lain melalui lembaga atau instansi. Pada penelitian ini data yang digunakan meliputi Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Unit Usaha, PDRB, Upah Minimum yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau dan Badan Pusat Statistik kabupaten/kota. Pada penelitian ini yang digunakan bersifat data panel, yaitu data yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*.

Alat analisis yang digunakan peneliti untuk menjawab dari tujuan dari penelitian tersebut yakni menggunakan dua alat analisis, yaitu analisis Typologi Klassen dan analisis regresi panel.

Analisis typologi klassen merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola penyerapan tenaga kerja di sub sektor industri pengolahan berdasarkan masing-masing wilayah. Typology Klassen melakukan pengelompokan wilayah berdasarkan dua karakteristik yang dimiliki wilayah tersebut yaitu jumlah unit usaha industri besar dan sedang dan penyerapan tenaga kerjanya industri besar dan sedang (Syafrizal, 1997). Klasifikasi pertumbuhan masing-masing ada empat yaitu :

- Kuadran I, yaitu merupakan sektor yang cepat maju dan tumbuh pesat
- Kuadran II, yaitu merupakan sektor maju tapi tertekan
- Kuadran III, yaitu merupakan sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat
- Kuadran IV, yaitu merupakan sektor relatif tertinggal

Ada tiga teknik yang bisa digunakan dalam regresi data panel yaitu teknik *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk menentukan model yang paling tepat maka ditentukan dengan mengestimasi regresi data panel melalui uji chow, uji hauman dan uji LM. Adapun persamaan yang diperoleh dengan menggunakan regresi data panel:

$$(Y) = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- | | |
|------------------------------|-------------------------------|
| β_0 | = Intersep |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ | = Koefisien |
| Y | = Penyerapan Tenaga Kerja IBS |
| X_1 | = Jumlah Unit Usaha IBS |
| X_2 | = PDRB Industri Pengolahan |

X_3 = Upah Minimum Kab/Kota
e = Kesalahan pengganggu (standar error)

Selain itu penelitian ini menggunakan analisa data terhadap uji statistik untuk mendapatkan hasil pengolahan data, yaitu sebagai berikut:

a. Uji F (F Test)

Pengujian ini digunakan sebagai pembuktian keberadaan pengaruh pada variabel – variabel bebas (independen) secara kolektif terhadap variabel terikatnya (dependen) dalam sebuah analisis regresi. Dengan Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H_0 : variabel – variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : variabel – variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji T (T Test)

Uji ini dipergunakan bahan pengujian suatu hubungan regresi secara individu, uji ini dilakukan sebagai bahan pengukur tingkat signifikansinya pada setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya melalui model regresi. Pada uji t dilakukan pengujian barangkali suatu hipotesis telah diterima maupun ditolak, dimana dalam penentuan uji t ini adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi R-Square (R^2)

Berdasarkan uji R-square bertujuan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap masing-masing variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase beragam variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila hasil R^2 yang hampir mencapai angka 1, sehingga besar dalam variabel independen dapat menerangkan varian variabel independen dapat menerangkan varian variabel dependen yang tinggi dan apabila semakin kecil nilai R^2 , maka dapat menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen dalam menunjukan variabel dependen yang sangat terbatas. Jadi model yang nilai R^2 tinggi dibandingkan dengan model yang lain dapat dikatakan sebagai model terbaik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Typologi Klassen

Tabel 1. Hasil Olahan Typologi Klassen

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$gi > g$	$gi < g$
	Kuadran I	Kuadran II
$si > s$	Logam Dasar, Mesin dan Perlengkapan ytdl, Alat Angkutan Lainnya, Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	Makanan, Pegolahan Tembakau, Kulit Barang dari Kulit dan Alas Kaki, Kayu Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu Rotan dan sejenisnya, Kertas dan Barang dari Kertas, Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia, Karet Barang dari Karet dan Plastik, Barang Galian Bukan Logam, Furnitur
	Kuadran III	Kuadran IV
$si < s$	Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman, Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya, Komputer Barang Elektronik dan Optik, Peralatan Listrik	Minuman, Tekstil, Pakaian Jadi, Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi

Sumber : Data diolah oleh penulis

Hasil dari pengolahan tipologi kelas menunjukkan bahwa Industri dengan penyerapan tenaga kerja maju dan tumbuh pesat (Kuadran I) yaitu yang memiliki pertumbuhan provinsi lebih besar dibanding pertumbuhan rata-rata pusat dan memiliki kontribusi provinsi lebih besar dibanding kontribusi rata-rata pusat terdiri dari Industri Logam Dasar, Mesin dan Perlengkapan ytdl, Alat Angkutan Lainnya, Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan. Dan Industri dengan penyerapan tenaga kerja maju tapi tertekan (Kuadran II) yaitu yang memiliki pertumbuhan provinsi lebih kecil dibanding pertumbuhan rata-rata pusat dan memiliki kontribusi provinsi lebih besar dibanding kontribusi rata-rata pusat terdiri dari Industri Makanan, Pegolahan Tembakau, Kulit Barang dari Kulit dan Alas Kaki, Kayu Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu Rotan dan sejenisnya, Kertas dan Barang dari Kertas, Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia, Karet Barang dari Karet dan Plastik, Barang Galian Bukan Logam, Furnitur. Sedangkan industri dengan penyerapan tenaga kerja potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat (Kuadran III) yaitu yang memiliki pertumbuhan provinsi lebih besar dibanding pertumbuhan rata-rata

pusat dan memiliki kontribusi provinsi lebih kecil dibanding kontribusi rata-rata pusat terdiri dari Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman, Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya, Komputer Barang Elektronik dan Optik, Peralatan Listrik. Sedangkan Industri dengan penyerapan tenaga kerja relatif tertinggal (Kuadran IV) yaitu yang memiliki pertumbuhan provinsi lebih kecil dibanding pertumbuhan rata-rata pusat dan memiliki kontribusi provinsi lebih kecil dibanding kontribusi rata-rata pusat terdiri dari Industri Minuman, Tekstil, Pakaian Jadi, Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Data Panel Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-645.8501	2329.993	-0,277190	0.7835
Jumlah Industri	468.4095	18.31370	25.57700	0.0000
PDRB	-0.007379	0.003380	-2.183103	0.0367
Upah Minimum	3.041525	0.598611	5.080970	0.0000

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews versi 9

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel pada tabel 2, ditemukan bahwa Random Effect Model merupakan model paling tepat atau model terbaik. Terlihat bahwa variasi perubahan antara variabel independent yaitu Jumlah Industri (X1), PDRB (X2), dan Upah Minimum (X3) terhadap variabel dependent yaitu Tenaga Kerja (Y) adalah sebesar 0.991 atau sebesar 99%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model estimasi penelitian ini.

Variabel jumlah industri dengan hasil uji statistik yang dilakukan memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil uji t memiliki nilai probabilitas t-hitung sebesar 0,0000, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel jumlah industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini dikarenakan pada dasarnya jumlah unit usaha adalah mencerminkan suatu aktivitas ekonomi rumah tangga produsen, yang artinya tiap-tiap unit usaha yang ada pasti akan melakukan proses produksi baik barang maupun jasa. Maka untuk melakukan kegiatan produksi tersebut diperlukan adanya faktor input produksi yang antara lain adalah modal serta tenaga kerja. Sehingga dengan meningkatnya jumlah unit usaha sektor industri yang semuanya melakukan kegiatan produksi maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika jumlah perusahaan mengalami kenaikan maka akan menambah penyerapan tenaga kerja, sebaliknya jika jumlah industri menurun maka menurun pula tingkat penyerapan tenaga kerja. Secara tidak langsung pihak perusahaan akan membutuhkan pekerja untuk memenuhi produksinya. Kemudian sejalan dengan penelitian Azhar & Arifin (2011) yang menyatakan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Bustam (2016) yang menyatakan bahwa variabel jumlah unit usaha

berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor UMKM di Indonesia.

Pada variabel PDRB dengan hasil uji statistik yang dilakukan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil uji t diketahui bahwa memiliki nilai probabilitas t-hitung sebesar 0.0367, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kepulauan Riau. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Kenaikan PDRB dapat menyebabkan kenaikan penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi, di Provinsi Kepulauan Riau dengan data yang ditunjukkan mempunyai hubungan negatif dan signifikan yang berarti industri di Provinsi Kepulauan Riau merupakan industri padat modal. Dimana perusahaannya lebih banyak menggunakan teknologi seperti mesin-mesin untuk produksi, sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak. Kemudian sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Putri & Soelistyo (2018) yang menyatakan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kawasan Gerbangkertasusila. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Kairupan (2013) yang menyatakan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja di Sulawesi Utara tahun 2000-2012.

Variabel Upah Minimum dengan hasil uji statistik yang dilakukan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil uji t dengan nilai probabilitas t-hitung variabel upah minimum sebesar 0.0000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha = 0.05$. Dengan demikian menolak H_0 dan menerima H_1 , yang artinya variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kepulauan Riau. Hasil analisis sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa "besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh upah. Apabila tingkat upah naik maka penawaran tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah meningkat maka permintaan tenaga kerja akan menurun". Hasil penelitian ini sejalan dengan Handayani (2016) yang menyatakan hasil bahwa Upah Minimum Regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bantaeng.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang potensi dan penyerapan tenaga kerja industri pengolahan kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau, terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian ini. Hasil analisis typologi klassen dari tahun 2015 sampai tahun 2019 menunjukkan bahwa industri dengan penyerapan tenaga kerja potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat terdiri dari 4 Industri, yaitu Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman, Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya, Komputer Barang Elektronik dan Optik, Peralatan Listrik. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel jumlah industri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah Minimum juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan

tenaga kerja. Sedangkan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo. *Journal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 294–308. <https://doi.org/10.31227/osf.io/cvef9>
- Arlia, R. (2017). Skripsi analisis potensi sektor industri manufaktur di kabupaten serdang bedagai. Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten / Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 90–196. <https://doi.org/10.22219/jep.v9i1.3648>
- Buchari, I. (2016). Pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di pulau sumatera tahun 2012-2015. *Eksis*, XI(1), 73–85. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/abstrak>
- Bustam, N. H. (2016). Pengaruh Jumlah Unit, Pdb Dan Investasi Umkm Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2).
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Elysanti, S., Hadi P, T., & Cahyo D, H. (2015). Analisis Tipologi dan Sektor Potensial Dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*, 1–9. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/68296>
- Furqon, A. M. (2014). Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minumun, Jumlah Unit Usaha dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur di Kabupaten Gresik tahun 1998-2012. *Jurnal Ilmiah*.
- Handayani, R. (2016). Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Upah Minimum Regional Terhadap Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantaeng Tahun 2001-2015. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jplph.2009.07.006><http://dx.doi.org/10.1016/j.neps.2015.06.001><https://www.abebooks.com/Trease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd>
- Kairupan, S. P. (2013). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012. *Jurnal EMBA*, 1(4), 2206–2216.
- Malik, N. (2013). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. UMMPress.
- Putri, N. A., & Soelistyo, A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, Pdrb, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 357–371.
- Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., & Suryantoro, A. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(2), 50–61. <https://doi.org/10.20961/jiep.v16i2.2322>
- Syafrizal. (1997). *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah*

Indonesia Bagian Barat. Prisma, LP3ES.

Widdyantoro, A. (2013). Pengaruh PDB, Investasi, Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Periode 2000-2011. Skripsi. file:///D:/bahan mendeley/Andre Widdyantoro.pdf

Ziyadaturrofiqoh. (2018). Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. E-Jurnal Sumber Daya Dan Lingkungan, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.53978/jd.v7i2.143>